

PENGUNAAN BAHASA DAWAN SEBAGAI BAHASA PENGANTAR PEMBELAJARAN DI KELAS

Maglon Ferdinand Banamtuan¹, dan Sary Ege²

¹Program Studi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana Kupang

²Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Kata Kunci:

Teachers, Elementary School, Dawan Language

ABSTRACT

The objectives achieved in this study were: to find out which Oebobo Inpres Primary School teachers use Dawan language as the language of instruction in the classroom. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach, which can describe or tell the conditions or facts that occur in the research location. Then the results obtained in the study are 1). Dawan regional language is a language that can be used as the language of instruction in the learning process, because it can help in the learning process in the classroom; 2). As the language of instruction in the classroom, the learning objectives or learning outcomes can be achieved because children are able to understand the learning; and 2). The use of Dawan as the language of instruction in the classroom has a very good impact on student learning outcomes because students understand the purpose of the learning being conveyed.

ABSTRAK

Tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah: untuk mengetahui guru-guru Sekolah Dasar Inpres Oebobo dalam menggunakan bahasa Dawan sebagai bahasa pengantar pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni dapat menguraikan atau menceritakan kondisi atau kenyataan yang terjadi dilokasi penelitian. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, studi dokumen. Maka hasil yang diperoleh pada penelitian adalah 1) Bahasa daerah dawon adalah bahasa yang dapat dipakai sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu dalam proses pembelajaran di kelas; 2) Bahasa dawon sebagai bahasa pengantar di kelas maka tujuan pembelajaran atau hasil belajar dapat tercapai karena anak mampu memahami pembelajaran tersebut; dan 3) Penggunaan bahasa dawon sebagai bahasa pengantar di kelas sangat berdampak baik bagi hasil belajar siswa dikarenakan siswa mengerti akan maksud pembelajaran yang disampaikan.

Email penulis:

Machonope@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk

berfungsi secara alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan, (Hamalik, 2005, hlm. 3).

Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional pasal 1 Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itulah sebabnya, setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, (Hamalik, 2005, hlm. 1-3).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik agar pembelajaran berlangsung dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan dalam pembelajaran ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar, sedangkan menurut Daliano (2009) faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya ialah faktor lingkungan, baik itu lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Faktor lingkungan sekolah yang cukup mempengaruhi hasil belajar ialah penggunaan bahasa pengantar dalam pembelajaran. Bahasa pengantar diartikan sebagai bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi, dalam perundingan pemberian pembelajaran di sekolah dan sebagainya (Anwar, 1990).

Bahasa pengantar ialah bahasa penghubung interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta interaksi yang terjadi antara peserta didik melalui suatu percakapan sehingga terwujud suatu proses pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Bab VII, Pasal 33 tentang bahasa pengantar menyebutkan bahwa: (1) Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, (2) Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada tahap awal pembelajaran, (3) Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada suatu pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik, menyiapkan diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kanca kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari (Hamalik, 2005, hlm. 2).

Seharusnya pengajar bertugas mengarahkan proses belajar agar tujuan dari pengajaran tersebut sesuai dengan sasaran dari perubahan yang dicapai sebagaimana yang diinginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Kendatipun dua

unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau lingkungan saja.

Perkembangan itu sendiri adalah hasil interaksi kematangan syaraf pusat organ tubuh yang dipengaruhi. Misalnya kemampuan berbicara merupakan hasil dari perkembangan sistem syaraf yang mengendalikan proses bicara. Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulang. Perkembangan menunjukkan perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional, (Susanto, 2011, hlm. 5-6).

Perkembangan anak perlu dilatih dengan baik oleh guru, terutama perkembangan bahasa, perkembangan bahasa menjadi hal yang penting bagi keterampilan berbahasa anak. Sebagai anak sekolah dasar yang sedang dalam mengalami perkembangan bahasa dan dalam tahap eksplorasi, pengaruh bahasa yang baik dapat menjadi pondasi anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasa selanjutnya. Anak usia sekolah dasar dapat memahami apa yang diajarkan guru apabila guru meneladankan langsung atau memberi contoh kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang mulai mengenal bahasa sejak di lingkungan keluarga, kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah, dan masyarakat. Ini semua yang disebut lingkungan pendidikan. Namun pendidikan yang ada di lingkungan kita belum mampu memberikan nilai lebih sehingga tidak mampu membuat seseorang menjadi mudah menghadapi masa depannya dengan baik. Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sedangkan salah satu untuk mendapatkan pendidikan dengan nilai-nilai mulia, berakhlak, kreatif, dan memiliki karakter sesuai budaya bangsa dapat diperoleh melalui penggunaan bahasa yang baik. Seperti yang ditekankan pada pernyataan di atas, bahasa ternyata memiliki peranan dalam pengelolaan dan menciptakan generasi penerus yang memiliki nilai lebih. Dengan alasan itulah, perlunya menganalisa lebih jauh bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau sebagai alat untuk berkomunikasi, dalam arti luas alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia.

Sedangkan menurut Keraf (1989, hlm. 1), menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa haruslah merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bukannya sembarang bunyi. Dan bunyi itu sendiri haruslah merupakan simbol atau lambang. Senada dengan pendapat plato bahasa pada dasarnya adalah pernyataan pikiran seseorang dengan perantara onomata (nama benda atau sesuatu) dan rhemata (ucapan) yang merupakan cermin dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Salah satu strategi pembelajaran yang harus diperhatikan ialah strateegi dalam berkomunikasi dengan siswa. Komunikasi bertujuan membuat persamaan maksud antara pengirim dan pembuat pesan. Sedangkan menurut Darsus (2012, hlm. 2), Inti proses komunikasi ialah adanya pesan yang disampaikan, media apa yang digunakandan bagaimana pesan diterima oleh penerima pesan. keberhasilan komunikasi ditandai dengan adanya persamaan persepsi terhadap makna atau membangun makna secara bersama pula.

Pendidikan dan bahasa mempunyai hubungan yang sangat erat sekali Penggunaan bahasa dalam pembelajaran memainkan peran yang sangat penting bagi pengembangan intelektual peserta didik. Penggunaan bahasa dawan sebagai bahasa pengantar memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Terkhususnya di Desa Oebobo Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan. Banyak anak-anak yang berada di Sekolah Dasar Inpres Oebobo dikarenakan mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dari rumahnya sampai ke sekolah sehingga dengan demikian guru mempunyai tugas yaitu meggunakan bahasa dawan sebagai bahasa pengatar karena bahasa daerah dawan sangat mempengaruhi hasil belajar para peserta didik.

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya anak harus mampu memahami tujuan pembelajaran. Untuk itu, maka guru harus mempunyai strategi atau cara menyampaikan materi dengan baik dengan berbahasa yang baik agar pesan yang disampaikan mampu dicerna dan dimengerti oleh para naradidik. Dari Latar belakang di atas penulis termotivasi untuk melakukan suatu kajian tentang guru-guru sekolah dasar menggunakan bahasa dawan sebagai bahasa pengantar pembelajaran di kelas. Tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui guru-guru sekolah dasar menggunakan bahasa dawan sebagai bahasa pengantar pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni dapat menguraikan atau menceritakan kondisi atau kenyataan yang terjadi dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Guru-guru Sekolah Dasar Oebobo dalam menggunakan bahasa Dawan sebagai Bahasa Pengantar Pembelajaran di kelas. Mengingat banyaknya jumlah populasi maka sampel dalam penelitian ini adalah *sampling random* (sampel acak) dengan mengambil orang-orang tertentu antara lain 2 orang Guru di Sekolah Dasar Inpres Oebobo Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Sedangkan untuk analisis data menggunakan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 340), yakni: Reduksi data, *Display* data (penyajian data), dan Menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Daerah timor yang digunakan oleh guru sebagai bahasa pengantar saat melakukan pembelajaran

Bahasa pengantar yang digunakan oleh guru saat membuka pembelajaran adalah bahasa dawan (Bahasa timor), yang merupakan Bahasa yang di mengerti anak. Karena kalau guru menggunakan bahasa Indonesia anak tidak mengerti. Hal ini merupakan kebiasaan dari anak tersebut, dikarenakan siswa mayoritas *atoin meto* (orang timor) dan juga mengikuti bahasa yang digunakan di lingkungan tempat tinggal anak tersebut. Hal ini juga dikarenakan siswa

mengikuti bahasa ibunya karena bahasa ibu adalah bahasa pertama yang yang dipelajari oleh anak tersebut. Di karenakan juga seorang anak belajar dasar-dasar bahasa pertama mereka dari keluarga mereka. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah Dasar Inpres Oebobo, yang menyatakan:

“Memang bahasa daerah atau bahasa dawan selalu pakai sebagai alat komunikasi disaat masuk kelas. Karena daya tarik siswa lebih baik ketika menyapa mereka dengan menggunakan bahasa dawan”

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru wau kelas III Sekolah Dasar Inpres Oebobo menyatakan bahwa:

“Salalu menggunakan bahasa dawan sebagai bahasa pengantar di kelas karena kebanyakan siswa lebih mengeri atau lebih paham terhadap pembelajaran jika menggunakan bahasa bahasa dawan. Ketika menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa pengantar, siswa-siswi tidak merespon. Apalagi di saat mengajar dan di beri contoh harus menggunakan bahasa dawan baru siswa mengerti.”

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas III Sekolah Dasar Inpres Oebobo menyatakan bahwa:

“iya, guru-guru selalu menjelaskan materi masih menggunakan bahasa daerah (dawan). Karena kalau guru menggunakan bahasa Indonesia, kami tidak mengerti. Kami lebih mengerti jika guru menjelaskan materi menggunakan bahasa daerah serawai karna kami mayoritas *otoin meto* (orang timor)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru masih menggunakan bahasa daerah serawai (bahasa dusun), yang disebabkan karena siswa lebih mengerti materi pelajaran saat guru menjelaskan dengan bahasa daerah dibandingkan guru menjelaskan dengan bahasa Indonesia. Karena siswa lebih tertarik ketika guru menggunakan bahasa dawan sebagai bahasa pengantar di kelas. Siswa lebih paham tentang pembelajaran jika penjelasannya menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Dawan.

a. Siswa masih menggunakan bahasa daerah (Bahasa dawan) saat di sekolah

Siswa di sekolah ini mayoritas *Atoin meto* (orang timor), sehingga masih kental sekali berbicara dengan bahasa dawan. Oleh karena itu, di sekolah jadikan Bahasa Daerah sebagai bahasa pengantar sebagai tingkat permulaan Sekolah Dasar sangatlah penting terkait dengan penanaman awal bahasa daerah sehingga bisa mendukung bahasa Nasional. Oleh karena ini, berikut ini hasil kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Inpres Oebobo menyatakan bahwa:

“Benar sekali, siswa yang masuk pada tingkat permulaan Sekolah Dasar 80% masih belum paham akan bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran lebih banyak menggunakan bahasa dawan dari pada bahasa nasional. Guru-guru di Sekolah Dasar juga berasal dari Lingkungan Sekitar, sehingga guru dan siswa lebih aktif menggunakan bahasa dawan, maka dengan kebiasaan tersebut terbawa sampai di kelas.”

Selanjutnya wali kelas III Sekolah Dasar Inpres Oebobo juga menyatakan yang sama bahwa:

“Penyebab paling utama ialah kebiasaan penggunaan bahasa dawan di rumah, kebiasaan itulah yang menyebabkan guru harus menyesuaikan

dengan siswa dalam menggunakan bahasa dawan di kelas karena kebiasaan siswa dan tentunya bahasa ibu yang lebih muda dimengerti.”

Sedangkan menurut salah satu siswa Sekolah Dasar Inpres Oebobo dapat menyatakan bahwa:

“Kami terbiasa menggunakan bahasa dawan di rumah dan di sekolah, karena bahasa yang kami tau hanya itu dan orang-orang di lingkungan tempat kami tinggal juga menggunakan bahasa dawan. Teman-teman juga menggunakan bahasa dawan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan guru dan siswa dalam menggunakan bahasa dawan di lingkungan sekitar bahkan di rumah, maka di sekolah pun harus menjelaskan materi pun harus menggunakan bahasa dawan. Oleh karena itu, bapak dan ibu guru sering menggunakan bahasa dawan di kelas untuk menambah pemahaman siswa akan materi yang disampaikan.

Bahasa Dawan Sebagai Bahasa Pengantar Guru Sekolah Dasar Inpres Oebobo

Bahasa pengantar guru dalam pembelajaran di sekolah ini adalah bahasa dawan atau bahasa ibu. Hal ini menyebabkan agar guru lebih mudah menyampaikan pelajaran dan lebih efektif membentuk perilaku siswa.

Sebab bahasa daerah sebagai sumber kebahasaan untuk mempekaya bahasa Indonesia. Terkait dengan memperkaya bahasa indonesia maka perlu ditanamkan sejak dini. Berikut ini hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Inpres Oebobo menyatakan bahwa:

“Bahasa daerah atau bahasa dawan dapat digunakan sebagai sumber pemahaman akan bahasa Indonesia, semua itu dikarenakan banyak siswa yang lebih paham kata-kata yang sulit jika dijelaskan menggunakan bahasa daerah, maka dapat dikatan bahwa itu menjadi sumber pemahaman akan maksud dari bahasa Indonesia”

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas III Sekolah Dasar Inpres Oebobo, menyatakan bahwa:

“ya, setiap kali masuk kelas selalu menggunakan bahasa dawan sebagai pengantar pembelajaran di kelas. Dan juga di saat menjelaskan materi di dalam kelas, kadang-kadang siswa tidak mengerti, oleh sebab itu, akan coba menjelaskan materi dengan bahasa dawan. Maka siswa pun mengeti makna dari penjelasan menggunakan bahasa indonesia.”

Berangkat dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang menunjang pemahan siswa akan materi yang disampaikan lebih lagi bahasa daerah membantu memperkaya bahasa Indonesia siswa.

Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pendukung Bahasa Nasional, seperti yang di bahas dalam bab II bahwa menurut (Ernawati, 2017) mengatakan bahwa bahasa ialah sistem simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut Keraf (1989, hlm. 1) bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Maka jelaslah bahwa bahasa adalah alat interaksi dikelas.

Proses pembelajaran di kelas selalu menggunakan bahasa dawan sebagai bahasa pengantar di kelas dan digunakan sebagai bahasa Untuk berinteraksi dengan siswa, itu semua di karenakan siswa lebih tertarik ketika guru menggunakan bahasa dawan sebagai bahasa pengantar dikelas dan dapat mendukung bahasa Nasional untuk membangkitkan minat belajar siswa. bahasa dawan juga sangat menunjang bahasa Nasional, dikarenakan siswa lebih paham maksud pembelajaran jika penjelasannya menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Dawan dan dengan menggunakan bahasa dawan dikelas menambah minat belajar siswa.

Pada Bab II dijelaskan bahwa Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan tingkah laku yang diinginkan atau diskripsi tentang atau diskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Ketika menggunakan bahasa Dawan dikelas banyak siswa mengerti akan tujuan pembelajaran saat itu maka jelaslah bahwa bahasa dawan menunjang pembelajaran dan juga siswa lebih cepat paham akan tujuan pembelajaran. Karena adanya interaksi antara guru dan siswa.

Bahasa Daerah sebagai bahasa pengantar pada tingkat permulaan Sekolah Dasar dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada tingkat permulaan Sekolah Dasar bahasa dawan sangat berperan aktif. Itu semua dikarenakan banyak anak yang terbiasa menggunakan bahasa Ibu mereka yaitu bahas dawan . oleh karena itulah ibu guru harus mengerti betul akan kebutuhan siswa dan menggunakan bahasa dawan dikelas untuk menambah pemahaman siswa akan materi yang disampaikan.

Guru adalah titik sentral pendidikan, pengajar maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tau banyak tentang kondisi peserta didik di tiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru di tentukan pula oleh penguasaan materi, cara penggunaan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup. dalam hal ini proses pembelajaran di Sekolah Dasar Inpres Oebobo membutuhkan guru yang paham betul akan kebutuhan siswa, menggunakan Strategi bahasa yang baik agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Bahasa daerah sebagai sumber kebahasaan untuk memperkaya bahasa Indonesia dijelaskan bahwa: bahasa daerah adalah bahasa yang menunjang pemahan siswa akan materi yang disampaikan lebih lagi bahasa daerah membantu memperkaya bahasa Indonesia siswa, membantu memperkaya pemahaman siswa karena banyak siswa yang belum paham paham maksud kata yang sulit jika tidak dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia. Jika sudah dijelaskan pada siswa maksud dari kata tersebut maka ini membantu memperkaya pemahaman bahasa Indonesia siswa tersebut.

Bahasa pengantar pada proses pembelajaran dikelas sangat membatu pemahan siswa akan materi yang disampaikan maka Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab VII, Pasal 33 tentang bahasa pengantar menyebutkan bahwa: (1) Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. (2) Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada tahap awal pembelajaran. (3) Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada suatu pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Sehingga dengan regulasi jelaslah bahwa bahasa daerah yang adalah bahasa dawan dapat dipakai dalam proses pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Bahasa daerah dawan adalah bahasa yang dapat dipakai sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam menggunakan bahasa dawan sebagai bahasa pengantar di kelas maka tujuan pembelajaran atau hasil belajar dapat tercapai karena anak mampu memahami pembelajaran tersebut; dan Penggunaan bahas dawan sebagai bahasa pengantar di kelas sangat berdampak baik bagi hasil belajar siswa dikarenakan siswa mengerti akan maksud pembelajaran yang disampaikan.

REFERENSI

- Anwar, Kaidir. (1990). *Fungsi dan Peran Bahasa Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjamada Universiti
- Daliano Agug. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Cempaka
- Darsus, Hidayat. (2012). *Komonikasi Antar Pribadi Dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamalik, Oemar, (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara
- Keraf, Goris. (1989). *Komposisi I*. Flores: Nusa Indah
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Warida, Ernawati. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan. Bemedia